



Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an melalui Metode Iqra pada Murid dengan Hambatan Belajar Kelas VIII

Takdir^{1*}, Atien Nur Chamidah²

¹⁻²Program Studi Magister Pendidikan Luar Biasa, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia

*Penulis Korespondensi: takdir.2025@student.uny.ac.id

Abstract. *This study aimed to examine the improvement of Qur'an reading skills through the Iqra method among Year 8 pupils with learning difficulties at Alkhairaat Malinau Junior High School. The study used Classroom Action Research (CAR), carried out over two cycles, with each cycle covering planning, implementation, observation and reflection. The participants were five Year 8 female pupils with learning difficulties. Data were collected using pupils' worksheets, observation sheets on classroom involvement, and interview tests involving teachers and pupils, completed by a collaborator after each lesson. The data were analysed using descriptive quantitative and qualitative approaches. The findings showed a clear improvement in Qur'an reading skills, with the average score rising from 47.5 before the intervention to 60 at the end of Cycle I and 85 at the end of Cycle II. Learning mastery also increased from 0% at the pre-cycle stage to 100% by the end of Cycle II. Pupils' classroom involvement and motivation improved throughout the study as well. Overall, the findings suggest that the Iqra method was effective in improving the Qur'an reading skills of Year 8 pupils with learning difficulties at Alkhairaat Malinau Junior High School.*

Keywords: *Action Research; Iqra Method; Learning Barriers; Reading the Qur'an; SMP Alkhairaat.*

Abstrak. Penelitian ini tujuannya mengungkapkan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui metode Iqra pada murid dengan hambatan belajar kelas VIII SMP Alkhairaat Malinau. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dijalankan di dua siklus, tiap siklusnya terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian ini ialah murid kelas VIII SMP Alkhairaat Malinau yang mengalami hambatan belajar berjumlah lima murid, semuanya perempuan. Instrumen yang digunakan untuk menilai hasil belajar murid ialah lembar kerja peserta didik, lembar observasi keterlibatan murid dan tes wawancara guru dan murid diisi oleh kolaborator setelah pembelajaran selesai. Analisis data dilaksanakan dengan teknik deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasilnya didapat ada peningkatan pada kemampuan membaca Al-Qur'an tercerminkan dengan meningkatnya nilai rata-rata pra siklus 47,5 menjadi 60 di akhir siklus I, dan mencapai 85 di akhir siklus II dan peningkatan persentase ketuntasan belajar dari 0% pada saat pra siklus menjadi 100% pada akhir siklus II. Lalu, aktivitas keterlibatan belajar dan motivasi murid juga mengalami peningkatan selama proses penelitian berlangsung. Berdasarkan hasil tersebut bisa disimpulkan bahwa penerapan metode Iqra berhasil dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an murid dengan hambatan belajar kelas VIII SMP Alkhairaat Malinau.

Kata kunci: Hambatan Belajar; Membaca Al-Qur'an; Metode Iqra; Penelitian Tindakan; SMP Alkhairaat.

1. LATAR BELAKANG

Kemahiran membaca Al-Qur'an menjadi dasar utama bagi siswa Muslim untuk mengenal, paham dan menerapkan nilai-nilai ajaran agama Islam. (Syarifuddin et al., 2024; Nasution et al., 2026). Kemampuan membaca Al-Qur'an berkesinambungan dengan keterampilan mengenali huruf hijaiyah, sampai dengan pembentukan karakter religius, pemahaman terhadap teks keagamaan, dan pengamalan nilai Islam dalam pola hidup keseharian. Kemampuan dasar membaca Al-Qur'an meliputi ketepatan mengenali dan melafalkan huruf, kelancaran membaca, kesesuaian pelafalan dengan *makharijul huruf*, dan ketepatan dalam menerapkan ketentuan *mad wal qashor* (Fauziah & Kurniati, 2024; Maulina

& Sururudin, 2025). Maka, keberhasilan pembelajaran membaca Al-Qur'an mempunyai peran sentral dalam mendukung pelaksanaan ibadah dan pemahaman ajaran Islam secara lebih luas.

Pada implementasi yang terjadi, pembelajaran membaca Al-Qur'an masih banyak tantangannya terutama pada murid yang terkena hambatan belajar. Karakter dan keperluan belajar yang beragam menyebabkan sebagian murid memerlukan bimbingan, taktik dan cara belajar yang dicocokkan dengan kecakapannya. Penelitian Rohmah et al., (2022) mencerminkan bahwa bimbingan yang sistematis, penyesuaian metode, dan pemilihan sarana belajar yang tepat mampu membantu mengembangkan keterampilan membaca Al-Qur'an bagi siswanya yang kesusahan belajar. Maka perlu sebuah metode belajar yang bisa mengakomodasi kebutuhan dan karakteristik murid sehingga pembelajaran bisa berlangsung secara lebih inklusif (Ayuningtyas et al., 2026).

Satu contoh metode yang bisa dimaksimalkan guna pembelajaran membaca Al-Qur'an bernama metode Iqra, yang disusunnya bertahap dan sistemis sesuai dengan perkembangan kemampuan membaca murid. Sistem pembelajaran metode Iqra menerapkan CBSA (*Cara Belajar Santri Aktif*), yaitu pendekatan yang memposisikan murid sebagai subyek aktif dalam proses belajarnya, sedangkan guru berperan memberi contoh, membimbing, memantau, dan menyimak perkembangan kemampuan murid (Afidah., 2015; Margareta et al., 2025). Pembelajaran bisa dilaksanakan secara individual sehingga setiap murid memperoleh kesempatan untuk belajar sesuai dengan tingkat kemampuan dan kebutuhan belajarnya. Pendekatan Iqra ialah teknik pengajaran membaca Al-Qur'an yang terbagi menjadi enam buku pembelajaran dengan tingkat kesulitan berjenjang (Humam, 1990). Penerapannya dinilai mampu membantu peserta didik menguasai bacaan Al-Qur'an lewat tahapan latihan yang sistematis dan berkesinambungan (Margareta et al., 2025).

Berdasarkan hasil asesmen dan observasi awal di kelas VIII SMP Alkhairaat Malinau, ditemukan lima murid dengan hambatan belajar yang mempunyai kemampuan membaca Al-Qur'an pada tingkat yang beda-beda dan masih tergolong rendah. Peserta didik masih kesulitan mengenali perbedaan karakteristik huruf hijaiyah yang bentuk maupun pelafalannya hampir sama, membaca secara lancar, mengucapkan *makharijul huruf*, dan belum tepat dalam menerapkan ketentuan *mad wal qashor*. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian murid kurang aktif dan kurang terlibat dalam pembelajaran, bahkan cenderung menarik diri serta mengalami kecemasan ketika diminta membaca Al-Qur'an. Lalu, pembelajaran yang dilangsungkan secara klasikal belum sepenuhnya mengakomodir kebutuhan belajar murid dengan hambatan belajar sehingga hasil pembelajaran yang diperoleh belum optimal (Ariani., 2019; Febrina & Mukhidin., 2019).

Sejumlah studi sebelumnya telah mengkaji pemanfaatan metode Iqra sebagai sarana pembelajaran Al-Qur'an. Akan tetapi, penelitian yang menelaah efektivitas penerapannya bagi peserta didik berkebutuhan khusus akibat kesulitan belajar pada tingkat SMP masih belum banyak ditemukan. (Fadhilah, 2024; Nafiah et al., 2025). Kondisi ini mencerminkan adanya kebutuhan untuk menghasilkan bukti empiris mengenai penerapan metode Iqra sebagai alternatif pembelajaran membaca Al-Qur'an yang lebih adaptif dan inklusif. Oleh karena itu, kajian ini mempunyai tujuan mendeskripsikan implementasi metode Iqra guna mendongkrak kemampuan membaca Al-Qur'an pada murid dengan hambatan belajar kelas VIII serta menganalisis peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an setelah penerapan metode Iqra.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini memanfaatkan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan desain Kemmis dan McTaggart. Desain penelitian dijalankan dengan empat tahap yang dilaksanakan berulang pada tiap siklus, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi (Yuslihah, 2025). Kajian dijalankan pada dua siklus pada Februari–Mei 2026 di kelas VIII SMP Alkhairaat Malinau, Kabupaten Malinau, Kalimantan Utara.

Subjek penelitian berjumlah lima murid kelas VIII yang mengalami hambatan belajar. Penentuan subjek dilaksanakan dari perolehan observasi awal, wawancara dengan guru kelas, dan wawancara dengan orang tua. Kelima murid mempunyai kemampuan membaca Al-Qur'an yang rendah, khususnya dikala membedakan rangkaian huruf hijaiyah yang mempunyai kemiripan bentuk dan bunyi, melafalkan *makhārijul ḥurūf*, menerapkan ketentuan *mad wal qashor*, dan baca Al-Qur'an dengan lancar.

Tindakan yang diberikan berupa penerapan metode Iqra dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan penyesuaian pembelajaran terhadap kebutuhan murid dengan hambatan belajar. Metode Iqra dipakai dengan tahap demi tahap selaras dengan kemampuan awal setiap murid. Pembelajaran dilaksanakan secara lebih akomodatif dengan memberi kesempatan kepada murid untuk memperoleh bimbingan dan latihan sesuai dengan tingkat kemampuan dan perkembangan belajarnya.

Di tiap siklusnya, kegiatan penelitian didahului dengan tahap perencanaan, yakni membuat sebuah rencana pembelajaran, menyiapkan buku Iqra sebagai media utama, menyusun instrumen penelitian, dan menyusun kegiatan pembelajarannya yang cocok dengan keperluannya murid. Tahap pelaksanaan tindakan dijalankan lewat pembelajaran baca Al-Qur'an memanfaatkan metode Iqra secara bertahap. Selama pelaksanaan tindakan, dilaksanakan observasi terhadap aktivitas dan keterlibatan murid dalam pembelajaran. Pada

akhir setiap siklus, kemampuannya membaca Al-Qur'an murid dievaluasi melalui tes, sedangkan wawancara dengan guru dan murid dilaksanakan untuk memperoleh informasi mengenai proses dan perkembangan pembelajaran. Hasil observasi, tes, dan wawancara selanjutnya dipakai sebagai bahan refleksi guna menambal lubang atau perbaikan yang akan dijalankan di siklus berikutnya.

Fokus tindakan diarahkan pada peningkatan kemampuan murid dalam membedakan huruf hijaiyah yang mempunyai kesamaan bentuk dan bunyi, meningkatkan kelancaran membaca, melafalkan bacaan sesuai dengan *makhārijul ḥurūf*, dan menerapkan ketentuan *mad wal qashor* dengan tepat. Lalu, tindakan juga diarahkan untuk meningkatkan keaktifan, keterlibatan, dan partisipasi murid selama mengikuti proses pembelajaran.

Penelitian ini mengumpulkan datanya melalui pengamatan, tes, wawancara, dan telaah dokumentasi. Alat ukur penelitian terdiri dari format pemantauan kegiatan guru dan murid serta perangkat evaluasi keterampilan membaca Al-Qur'an. Pemantauan dilaksanakan guna melihat perhatian, keikutsertaan, dan respons murid sepanjang kegiatan belajar. Evaluasi diberi pada penghujung setiap siklus guna melihat perkembangan penguasaan bacaan Al-Qur'an. Wawancara bersama guru dan peserta didik dilaksanakan untuk menggali keterangan tambahan terkait pelaksanaan pembelajaran. Dokumentasi dimanfaatkan sebagai bukti pendukung kegiatan sekaligus memperkuat berbagai informasi yang telah diperoleh dari hasil pengamatan, evaluasi, dan wawancara selama penelitian berlangsung.

Data penelitian dianalisa dengan menerapkan pendekatan kuantitatif dan kualitatif secara deskriptif. Pendekatan kuantitatif dipakai untuk menentukan capaian ketuntasan belajar serta tingkat keaktifan peserta didik pada tiap putaran tindakan. Adapun pendekatan kualitatif ditempuh dengan memilah informasi, mengorganisasikan temuan, lalu merumuskan hasil akhir berdasarkan catatan pengamatan, keterangan wawancara, dan kegiatan refleksi penelitian. Penelitian dinyatakan berhasil apabila terjadi peningkatan keaktifan, keterlibatan, dan partisipasi murid dengan persentase minimal $\geq 65\%$, dan kemampuan membaca Al-Qur'an mencapai nilai minimal ≥ 75 selaras dengan kriteria keberhasilan tindakannya yang diambil di awal.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pra-Siklus

Sebelum tindakan dilaksanakan, akan lebih dulu dilaksanakan asesmen awal guna memahami kemampuan membaca Al-Qur'an murid serta kondisi keterlibatan mereka dalam pembelajaran. Hasil observasi awal mencerminkan bahwa lima murid dengan hambatan belajar

masih kesusahan dalam membedakan huruf hijaiyah yang mempunyai kemiripan bentuk dan bunyi, membaca dengan lancar, melafalkan *makhārijul ḥurūf*, dan menerapkan bacaan *mad wal qashor*. Lalu, murid cenderung pasif dan mencerminkan keterlibatan serta minat membaca yang masih rendah. Kondisi tersebut menjadi dasar dilaksanakannya tindakan lewat implementasi metode Iqra dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an.

Hasil asesmen pra-siklus mencerminkan bahwa seluruh murid belum mencapai indikator ketuntasan minimal, yaitu nilai ≥ 75 .

Tabel 1. Nilai Kemampuan Membaca Al-Qur'an Murid Pra-Siklus.

No.	Inisial Murid	Ketepatan Huruf	Kelancaran	Makhraj	Mad	Nilai Akhir	Keterangan
1	NH	50	50	50	25	43,75	Rendah
2	NHS	50	50	50	25	43,75	Rendah
3	R	50	50	50	25	43,75	Rendah
4	ZR	50	50	75	50	56,25	Rendah
5	P	50	50	50	50	50,00	Rendah

Berdasarkan Tabel 1, kemampuan membaca Al-Qur'an seluruh murid masih berada di bawah indikator ketuntasan minimal. NH, NHS, dan R masing-masing memperoleh nilai 43,75, ZR memperoleh nilai 56,25, sedangkan P memperoleh nilai 50. Hasil tersebut mencerminkan bahwa seluruh murid masih mengalami kesulitan pada beberapa indikator kemampuan membaca Al-Qur'an, terutama ketepatan membaca huruf, kelancaran, pelafalan *makhārijul ḥurūf*, dan penerapan bacaan *mad*.

Kondisi pra-siklus mencerminkan perlunya tindakan pembelajaran yang lebih selaras dengan kebutuhan murid. Oleh karena itu, metode Iqra diterapkan secara bertahap dengan pembelajaran yang lebih individual dan akomodatif.

Siklus I

Pelaksanaan Siklus I dijalankan selama dua kali pertemuan. Tindakan difokuskan pada peningkatan keterlibatan murid dalam pembelajaran serta kemampuan membaca Al-Qur'an. Pembelajaran memanfaatkan metode Iqra jilid IV dengan penyesuaian terhadap kebutuhan dan kemampuan setiap murid. Pada pertemuan pertama, kegiatan pembelajaran difokuskan pada latihan membaca dan penguasaan materi. Pertemuan kedua dipakai untuk mengukur kemampuan murid melalui asesmen dan LKPD. Selama tindakan berlangsung, pembelajaran dilaksanakan secara lebih individual, adaptif, dan akomodatif. Murid diberikan ruang belajar selaras dengan kecepatannya tiap siswa.

Hasil observasi mencerminkan bahwa keterlibatan murid mengalami peningkatan dibandingkan dengan kondisi pra-siklus. Namun, beberapa murid masih mencerminkan rasa gugup ketika melakukan kesalahan membaca. Murid lebih mudah mengikuti pembelajaran

ketika guru memberi contoh bacaan dalam bagian-bagian pendek dan dilaksanakan secara berulang.

Tabel 2. Hasil Observasi Keterlibatan Murid Siklus I.

No.	Inisial Murid	Keterlibatan Perilaku	Keterlibatan Emosional	Keterlibatan Kognitif	Rata-rata	Keterangan
1	NH	81,25	68,75	75,00	75,00	Cukup
2	NHS	93,75	68,75	75,00	79,16	Baik
3	R	87,50	81,25	81,25	83,33	Baik
4	ZR	93,75	81,25	75,00	83,33	Baik
5	P	87,50	87,50	75,00	83,33	Baik

Berdasarkan Tabel 2, seluruh murid telah mencerminkan keterlibatan yang berada di atas kriteria keberhasilan tindakan sebesar $\geq 65\%$. Keterlibatan perilaku mencerminkan perkembangan yang lebih baik dibandingkan kondisi awal. Murid mulai mengikuti kegiatan pembelajaran, memperhatikan guru, dan berpartisipasi dalam latihan membaca.

Meskipun demikian, pada aspek keterlibatan emosional masih ditemukan beberapa murid yang merasa ragu dan takut melakukan kesalahan. Sementara itu, pada keterlibatan kognitif, beberapa murid masih membutuhkan bantuan guru dalam mengenali dan memperbaiki kesalahan bacaannya.

Tabel 3. Data Hasil Tes Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siklus I.

No.	Inisial Murid	Ketepatan Huruf dan Harakat	Kelancaran	Makhraj	Mad	Nilai Akhir	Keterangan
1	NH	50	75	50	50	56,25	Kurang
2	NHS	50	75	50	50	56,25	Kurang
3	R	50	75	75	50	62,50	Kurang
4	ZR	75	75	75	50	68,75	Kurang
5	P	75	50	50	50	56,25	Kurang

Berdasarkan Tabel 3, seluruh murid mengalami peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an diperbandingkan dengan hasil pra-siklus. Namun, seluruh murid belum mencapai indikator ketuntasan minimal ≥ 75 . Peningkatan terlihat pada kemampuan membaca huruf, kelancaran, dan pelafalan *makhraj*, sedangkan indikator penerapan bacaan *mad* masih menjadi kesulitan utama bagi seluruh murid.

Hasil wawancara juga mencerminkan bahwa murid menyukai pembelajaran yang dilaksanakan melalui pengulangan, penggunaan bacaan pendek, dan bimbingan guru ketika melakukan kesalahan. Namun, sebagian murid masih merasa takut melakukan kesalahan dan belum sepenuhnya berani membaca tanpa memperoleh contoh terlebih dahulu dari guru.

Berdasarkan hasil observasi, tes, dan wawancara, dilaksanakan refleksi untuk memperbaiki tindakan pada Siklus II. Perbaikan dilaksanakan melalui penyajian materi yang lebih spesifik dan terarah, penggunaan potongan bacaan yang lebih pendek, pemberian waktu belajar yang cukup, peningkatan kesempatan murid untuk mengoreksi bacaan, dan penciptaan suasana pembelajaran yang lebih ramah dan akomodatif.

Siklus II

Implementasi dari Siklus II dijalankan mengacu kepada hasil refleksi dari Siklus I. Pembelajaran tetap memanfaatkan metode Iqra, tetapi tindakan disempurnakan dengan memberi perhatian yang lebih besar terhadap indikator kemampuan yang belum mencapai ketuntasan. Materi pembelajaran disajikan dalam bagian-bagian yang lebih pendek dan terarah. Murid diberikan kesempatan untuk membaca secara mandiri, memperbaiki kesalahan, dan memperoleh bimbingan apabila mengalami kesulitan. Guru juga memberi respons yang lebih ramah dan akomodatif untuk mengurangi rasa takut murid ketika melakukan kesalahan.

Tabel 4. Data Hasil Observasi Keterlibatan Murid pada Siklus II.

No.	Inisial Murid	Keterlibatan Perilaku	Keterlibatan Emosional	Keterlibatan Kognitif	Rata-rata	Keterangan
1	NH	93,75	87,50	87,50	90,00	Sangat Baik
2	NHS	93,75	75,00	87,50	85,42	Baik
3	R	87,50	81,25	87,50	85,42	Baik
4	ZR	93,75	93,75	81,25	89,58	Sangat Baik
5	P	87,50	93,75	81,25	87,50	Baik

Berdasarkan Tabel 4, keterlibatan murid mengalami peningkatan pada seluruh aspek dibandingkan dengan Siklus I. NH mencerminkan peningkatan terutama pada aspek emosional dan kognitif. NHS mengalami peningkatan keterlibatan emosional dan kognitif meskipun masih terdapat keraguan dalam beberapa situasi. R dan ZR mencerminkan kemampuan yang lebih baik dalam memperbaiki kesalahan secara mandiri. Sementara itu, P mengalami peningkatan yang baik dalam keterlibatan emosional dan kognitif.

Peningkatan tersebut mencerminkan bahwa suasana pembelajaran yang lebih ramah dan pemberian kesempatan kepada murid untuk mencoba secara mandiri memberi pengaruh positif terhadap keterlibatan mereka.

Tabel 5. Data Hasil Belajar Membaca Al-Qur'an Siklus II.

No.	Inisial Murid	Ketepatan Huruf	Kelancaran	Makhraj	Mad	Nilai Akhir	Keterangan
1	NH	75	75	75	75	75,00	Cukup
2	NHS	75	100	75	75	81,25	Cukup
3	R	100	100	75	75	87,50	Baik
4	ZR	100	100	75	100	93,75	Sangat Baik
5	P	75	75	100	100	87,50	Baik

Berdasarkan Tabel 5, seluruh murid telah mencapai indikator ketuntasan minimal ≥ 75 . NH memperoleh nilai akhir 75, NHS memperoleh 81,25, R memperoleh 87,50, ZR memperoleh 93,75, dan P memperoleh 87,50. Maka, seluruh subjek penelitian atau 100% murid telah mencapai kriteria keberhasilan tindakan.

Selain peningkatan kemampuan membaca, hasil wawancara mencerminkan perubahan positif pada kondisi psikologis murid. Murid merasa lebih berani membaca, tidak terlalu takut

melakukan kesalahan, lebih nyaman bertanya kepada guru, dan mampu membaca bacaan yang lebih panjang secara mandiri.

Berdasarkan hasil observasi, tes, wawancara, dan refleksi pada Siklus II, penerapan metode Iqra dinyatakan berhasil meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dan keterlibatan murid dengan hambatan belajar. Seluruh murid telah memenuhi indikator keberhasilan tindakan sehingga penelitian tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Pembahasan

Hasil penelitian memperlihatkan adanya perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an dan keaktifan murid setelah pembelajaran menggunakan metode Iqra diterapkan. Kondisi awal memperlihatkan seluruh peserta berada pada tingkat penguasaan yang masih rendah sehingga belum memenuhi batas ketuntasan yang ditetapkan. Pemberian tindakan pada Siklus I mulai menghasilkan kemajuan dalam kemampuan membaca, walaupun beberapa murid masih memperoleh hasil di bawah standar. Evaluasi terhadap proses pembelajaran kemudian menjadi dasar penyempurnaan tindakan pada Siklus II. Hasil akhir memperlihatkan seluruh murid telah memperoleh skor sekurang-kurangnya 75, sehingga target ketuntasan pembelajaran dapat tercapai secara menyeluruh. Peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an terlihat setelah peserta didik mengikuti pembelajaran memanfaatkan metode Iqra secara konsisten. Capaian ini mendukung temuan Yuslihah (2025), bahwa penggunaan Iqro' mampu mengembangkan keterampilan membaca secara bertahap, mulai dari mengenali huruf hijaiyah, mengucapkan *makharijul huruf* dengan tepat, memahami tanda baca, hingga membaca ayat secara lancar. Temuan serupa diperoleh Ardadiansyah dan Ansari (2023) dalam Penelitian Tindakan Kelas, yang mencatat adanya kenaikan tingkat penguasaan membaca Al-Qur'an sejak kondisi awal penelitian sampai pelaksanaan Siklus II. Kesamaan hasil tersebut mencerminkan bahwa penyajian pembelajaran secara bertahap melalui metode Iqra bisa memberi kesempatan kepada murid untuk menguasai kemampuan dasar sebelum melanjutkan pada keterampilan membaca yang lebih kompleks.

Peningkatan tersebut mencerminkan bahwa metode Iqra bisa memberi pengalaman belajar yang lebih sesuai bagi murid dengan hambatan belajar apabila diterapkan secara bertahap dan disesuaikan dengan kemampuan individual. Penggunaan materi yang disusun secara berjenjang membantu murid mempelajari kemampuan membaca Al-Qur'an dari keterampilan yang lebih sederhana menuju keterampilan yang lebih kompleks. Pada kajian ini, pembelajaran mengikuti urutan materi dalam buku Iqra, dan disesuaikan dengan kemampuan awal dan kesulitan yang dialami oleh setiap murid. Penerapan pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik individual tersebut penting bagi murid dengan hambatan belajar. Rohmah

et al. (2022) menjelaskan bahwa murid dengan kebutuhan belajar khusus mempunyai karakter yang beragam sehingga strategi pembelajaran tidak bisa disamaratakan dan perlu diawali dengan pemahaman terhadap karakteristik murid. Maka, peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an pada kajian ini berkaitan dengan penggunaan metode Iqra, dan dengan penerapan pembelajaran yang lebih akomodatif terhadap kebutuhan individual murid.

Selain meningkatkan hasil belajar, metode Iqra juga meningkatkan keterlibatan murid secara perilaku, emosional, dan kognitif. Pada aspek perilaku, murid menjadi lebih aktif mengikuti pembelajaran, memperhatikan guru, dan berpartisipasi dalam kegiatan membaca. Peningkatan keterlibatan tersebut mencerminkan bahwa pembelajaran yang memberi kesempatan kepada murid untuk berlatih secara langsung bisa meningkatkan partisipasi mereka dalam proses pembelajaran.

Pada aspek emosional, perubahan positif terlihat dari meningkatnya keberanian murid untuk membaca dan berkurangnya rasa takut melakukan kesalahan. Hasil penelitian mencerminkan bahwa respons guru yang ramah dan akomodatif mempunyai peranan penting dalam menciptakan suasana belajar yang lebih nyaman. Ketika murid tidak merasa takut disalahkan, mereka menjadi lebih berani untuk mencoba, bertanya, dan memperbaiki kesalahan. Dalam konteks pembelajaran bagi murid dengan kebutuhan belajar yang beragam, strategi pembelajaran yang mempertimbangkan karakteristik dan kondisi murid menjadi penting agar proses pembelajaran bisa berlangsung secara inklusif (Rohmah et al., 2022).

Sementara itu, peningkatan keterlibatan kognitif terlihat dari kemampuan murid untuk mengenali dan memperbaiki kesalahan bacaannya. Pada Siklus I, sebagian murid masih membutuhkan bantuan langsung dari guru. Namun, pada Siklus II, murid mulai mencerminkan kemampuan untuk memperbaiki kesalahan secara mandiri. Perubahan tersebut mencerminkan adanya perkembangan dalam kemandirian belajar murid.

Peningkatan hasil belajar pada Siklus II juga dipengaruhi oleh penyempurnaan tindakan berdasarkan refleksi Siklus I. Penggunaan bacaan yang lebih pendek dan terarah, pengulangan materi, pemberian waktu belajar yang sesuai, dan kesempatan untuk melakukan koreksi membantu murid memahami materi secara lebih baik. Strategi tersebut membuat pembelajaran menjadi lebih sesuai dengan kebutuhan murid yang mengalami hambatan belajar. Temuan ini mempunyai kesamaan dengan penelitian mengenai metode Iqra pada siswa sekolah menengah yang mencerminkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an bisa ditingkatkan melalui penerapan metode Iqra dengan memperhatikan variasi kemampuan awal peserta didik serta memberi dukungan dan bimbingan yang memadai (Kifli et al., 2024).

Temuan penelitian ini mencerminkan bahwa keberhasilan pembelajaran membaca Al-Qur'an dipengaruhi oleh penggunaan metode pembelajaran, sampai dari cara metode tersebut diterapkan. Metode Iqra menjadi lebih efektif ketika dipadukan dengan pembelajaran individual, pemberian bimbingan bertahap, pengulangan, waktu belajar yang cukup, dan umpan balik yang positif.

Maka, penerapan metode Iqra bisa menjadi alternatif pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada murid dengan hambatan belajar. Keberhasilan tersebut dibuktikan melalui peningkatan nilai kemampuan membaca Al-Qur'an dari pra-siklus hingga Siklus II serta meningkatnya keterlibatan perilaku, emosional, dan kognitif murid selama proses pembelajaran.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan bahwa penerapan pendekatan metode Iqra dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an dilaksanakan melalui pembelajaran yang berpusat pada murid dengan memadukan pendekatan Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA), pembelajaran individual, pemberian umpan balik yang akomodatif, dan penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang disusun secara sederhana dan sistematis sesuai tujuan pembelajaran. Penerapan tindakan tersebut mampu menciptakan suasana belajar yang lebih nyaman, aktif, dan sesuai dengan karakteristik murid yang mengalami hambatan belajar. Penerapan pendekatan metode Iqra terbukti mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an murid kelas VIII SMP Alkhairataat yang mengalami hambatan belajar. Peningkatan tersebut ditunjukkan oleh meningkatnya meningkatnya kemampuan membaca Al-Qur'an pada seluruh indikator penilaian, yaitu ketepatan mengenali huruf, kelancaran membaca, ketepatan *makharijul huruf*, dan penerapan bacaan *mad*. Pada tes pra siklus, kemampuan murid rata-rata 47,5. Di akhir siklus I peningkatan kemampuan murid mencapai nilai rata-rata 60 dan pada akhir siklus II nilai rata – rata kemampuan murid mencapai 85, berada di atas nilai indikator ketuntasan sehingga ketuntasan belajar tercapai 100 persen. Maka, murid dengan hambatan belajar mempunyai peluang untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui metode Iqra dan penggunaan media visual sederhana, seperti papan tulis dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Namun demikian, keberhasilan pembelajaran tidak semata-mata ditentukan oleh metode dan media yang dipakai, melainkan sangat bergantung pada kompetensi guru yang memahami prinsip-prinsip pendidikan inklusif serta kemampuan mengajarkan keterampilan membaca Al-Qur'an sesuai dengan kebutuhan setiap murid.

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan bagi Guru PAI agar memanfaatkan metode Iqra karya KH As'ad Humam dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an pada murid dengan hambatan belajar dengan pengelolaan pembelajaran yang memperhatikan kebutuhan belajar murid dan menerapkan *scaffolding*, umpan balik yang akomodatif, dan memanfaatkan LKPD sebagai media penguatan latihan. Sekolah disarankan agar mendukung pelaksanaan pembelajaran yang inklusif yang diwujudkan dengan dukungan perangkat pembelajaran, peningkatan kompetensi guru serta penyusunan program pendampingan bagi murid yang memerlukan layanan khusus.

DAFTAR REFERENSI

- Afidah, V. N. (2015). Prinsip-prinsip teori beban kognitif dalam merancang media pembelajaran matematika. *JP2M (Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika)*, 1(2), 72–79. <https://doi.org/10.29100/jp2m.v1i2.195>
- Ardadiansyah, & Ansari, S. (2023). Meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an dengan pendekatan metode Iqra pada siswa kelas IV A di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Samarinda. *Borneo Journal of Primary Education*, 3(3), 11–19. <https://doi.org/10.21093/bjpe.v3i3.11781>
- Ariani, L. (2019). Keterlibatan siswa (*student engagement*) di sekolah sebagai salah satu upaya peningkatan keberhasilan siswa di sekolah. *Prosiding Seminar Nasional & Call Paper*, 13, 103–110.
- Ayuningtyas, K. W., Liftiah, L., & Formen, A. (2026). Studi kasus tentang strategi efektif guru untuk mendukung kepercayaan diri siswa *slow learner* di sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 6(1), 372–383. <https://doi.org/10.53299/jppi.v6i1.3397>
- Fadhilah, Z. N. (2024). *Strategi guru Al-Qur'an dalam membimbing pembelajaran tahfiz pada anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusi SDIT Al-Lauzah Kota Tangerang Selatan*. Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta.
- Fauziah, H., & Kurniati, A. (2024). Pengaruh penerapan metode Qira'aty terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. *MASAGI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1). <https://doi.org/10.37968/masagi.v3i1.536>
- Febrina, E., & Mukhidin, M. (2019). Metakognitif sebagai keterampilan berpikir tingkat tinggi pada pembelajaran abad ke-21. *Edusentris*, 6(1), 25–32. <https://doi.org/10.17509/edusentris.v6i1.451>
- Humam, A. (1990). *Buku Iqro': Cara cepat membaca Al-Qur'an*. Balai Litbang LPTQ Nasional.
- Kifli, Z., Tang, A., Wasania, W., Rama, B., & Saleh, S. (2024). Efektifitas pembelajaran Al-Qur'an memanfaatkan metode Iqra' pada siswa kelas X B di MA Muhammadiyah Aimas. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 397–407. <https://doi.org/10.36232/jurnalpaida.v3i2.1441>
- Margareta, A. L. M., Sholehah, A. A., Farihah, L., & Muhammad, D. H. (2025). Efektivitas metode Iqra' dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an pada siswa: Studi kasus di MTs

- Darul Ulum Kabupaten Probolinggo. *Al-Insan: Islamic and Humanities Perspectives Journal*, 1(1), 1–14. <https://journal.ciptapustaka.com/index.php/AIJ/article/view/38>
- Maulina, N., & Sururudin. (2025). Implementasi pembelajaran *makharijul huruf* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santriwati di Pondok Pesantren Maskanul Muttaqin Jambi. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(1). <https://doi.org/10.23969/jp.v11i01.40404>
- Nafiah, D., Setianingbudi, R., Fauzi, L. I., & Roviin. (2025). Implementasi metode *Iqra' Bil Qalam* terhadap meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa SMP Islam Al-Azhar 18 Salatiga. *Almarhalah: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 185–193. <https://doi.org/10.38153/m6wjy482>
- Nasution, W. H., Nasution, T. H., & Elviani. (2026). Peran tahsin Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan benar. *Indonesian Journal of Islamic Studies*, 2(2). <https://doi.org/10.62567/ijis.v2i2.2813>
- Rohmah, M. M., Sopian, A., & Sauri, S. (2022). Learning strategies for reading and writing the Qur'an in inclusive schools. *Pendidikan Inklusi*, 114–120. <https://doi.org/10.26740/inklusi.v5n2.p114-120>
- Syarifuddin, U. K., Zulfikri, A., & Akmal, M. D. (2024). Metode pembelajaran baca tulis Al-Qur'an pada siswa SMPIT Darul Hikam Sawangan Depok Jawa Barat. *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1). <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v7i1.3689>
- Yuslihah. (2025). Peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui metode Iqro' pada anak usia dini. *ABATATSA: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1). <https://doi.org/10.54625/abts.v2i01.143>